

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi mengenai efektivitas BPHTB serta Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Analisis kualitatif dimaksudkan untuk menjelaskan, mendeskripsikan atau menggambarkan kendala yang dihadapi dalam tidak tercapainya target dan realisasi BPHTB pada Daerah DKI Jakarta.

Menurut Sugiono (2012, hal 29) “penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variable yang lain.

Pendekatan Deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti fakta yang ada secara sistematis berdasarkan objek penelitian, fakta yang ada untuk dikumpulkan dan diolah menjadi data, kemudian dijelaskan berdasarkan teori sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2 Objek Penelitian

Sugiono (2017:39) Pengertian Objek Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Umi Narimawati (2011:29) mengemukakan bahwa objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siap yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah Suatu sasaran atau hal yang akan menjadi pokok yang akan di teliti oleh peneliti untuk di pelajari lebih lanjut. Dalam penelitian yang menjadi objek penelitian adalah Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan di Daerah DKI Jakarta.

3.3 Data Penelitian

3.3.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2016:225) Data Primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data Primer ditetapkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung, dan data ini menjelaskan informasi nyata pada suatu masalah tersebut yang akan diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kota DKI Jakarta. Dan data ini menjelaskan informasi nyata pada suatu masalah tersebut yang akan diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah Kota DKI Jakarta.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penggunaan data sekunder yang di teliti berupa dokumen Laporan Keuangan Pendapatan Asli Daerah dan BPHTB.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Untuk mengumpulkan suatu data dan informasi yang lengkap, valid dan akurat, maka pada tahap pengumpulan data primer diperlukannya proses wawancara mendalam yang dilakukan dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan pihak yang kompeten dalam Dinas Pendapatan Asli Daerah Kota DKI Jakarta, serta melakukan pencatatan kejadian serta informasi dari informan yang kemudian akan dijadikan sebagai penulisan laporan hasil penelitian.

Pihak yang kompeten dalam Dinas Pendapatan Asli Daerah Kota DKI Jakarta itu sendiri adalah pihak yang memiliki pengetahuan dan telah menjadi partisipan dalam menggali informasi dan memiliki keahlian atau kemampuan dalam melaksanakan tugas sesuai pada bidangnya masing-masing. Informan tersebut adalah selaku pusat data pencatatan dan informasi pendapatan Daerah DKI Jakarta. Penelitian ini untuk meneliti menganalisis realisasi dan target terhadap BPHTB secara efektivitas dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Alat yang digunakan oleh peneliti adalah alat perekam, alas an menggunakan sebagai Langkah mengecek ulang atau *crosscheck* apabila terjadi pencatatan informasi yang terlewat saat melakukan wawancara mendalam ini.

3.4.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan dan perekaman informasi yang diperoleh serta penguraian dan penjelasan melalui dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sumber datanya berasal dari dokumen yang relevan dengan penelitian seperti dokumen pencatatan penerimaan dan pengeluaran guna penyaluran yang dilakukan di Dinas Pendapatan Asli Daerah Kota DKI Jakarta dokumen tersebut bisa berupa Soffile pencatatan laporan keuangan, data outentik, foto. Serta data lainnya yang digunakan pencatatan laporan keuangan BPHTB. Data ini sebagai pelengkap data yang diperoleh dari kegiatan wawancara.

3.4.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrument dalam penelitian ini adalah Human Instrument yaitu berfungsi memilih informan sebagai sumber data, menetapkan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas seluruh isi penelitian. Langkah dalam pengumpulan data ini adalah peneliti membuat sendiri pedoman wawancara dan kuesioner untuk membantu proses pengumpulan data.

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif untuk menginterpretasikan hasil data perhitungan tersebut serta menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kualitatif untuk memecahkan masalah yang diteliti yang akhirnya akan menarik kesimpulan dari pengolahan data tersebut. Serta peneliti juga melakukan analisis kualitatif yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap angka dan hasil wawancara.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini, Nasution (Sugiyono 2015:245) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”.

Berdasarkan pernyataan di atas, analisis data dalam penelitian kualitatif sebelum peneliti memasuki lapangan yaitu dengan melakukan studi pendahuluan atau pra-penelitian untuk menentukan focus permasalahan. Pada saat penelitian berlangsung di lapangan analisis data dilakukan secara interaktif yaitu pada saat pengumpulan data berlangsung. Maka hal ini sejalan dengan model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:246) mengemukakan

bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa komponen yaitu:

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Menurut Sugiyono (2015:249) Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Untuk memperjelas data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan wawancara dan hasil studi dokumentasi yang ditujukan kepada petugas Bapemda DKI Jakarta.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2015:249) dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (Sugiyono 2015:249) menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan, untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/Verivication*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Menurut Sugiyono (2015:252) bahwa:

"Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu

objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori”.

Adapun Langkah-langkah pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

a) Analisis Tingkat Efektivitas Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan

Analisis Efektivitas merupakan hubungan antara realisasi penerimaan pajak BPHTB terhadap target penerimaan pajak BPHTB yang memungkinkan apakah besarnya pajak BPHTB sesuai dengan target yang ada. Menurut Ruslan (2006 :189) Besarnya Efektivitas dapat dihitung dengan langkah sebagai berikut:

1. Membuat tabel penerimaan BPHTB tahun 2015-2019, dan realisasi penerimaan pendapatan daerah DKI Jakarta tahun 2015-2019
2. Menyusun tabel analisis efektivitas BPHTB yaitu perbandingan antara penerimaan dan potensi BPHTB pada tahun 2015-2019, Rumus yang digunakan dalam menghitung tingkat efektivitas BPHTB adalah:

$$\text{Rasio Efektivitas BPHTB} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan BPHTB}}{\text{Target BPHTB}} \times 100\%$$

Adapun Langkah-langkah yang digunakan untuk menghitung Tingkat Efektivitas dari Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan adalah:

1. Memasukan data realisasi penerimaan BPHTB dari tahun 2015-2019 kedalam rumus.
2. Masukan data target penerimaan BPHTB tahun 2015-2019 kedalam rumus.
3. Menghitung realisasi BPHTB dibagi dengan target penerimaan BPHTB menggunakan rumus Rasio Efektivitas.

Table 3.1 Klasifikasi Rasio Efektivitas

Presentase	Kriteria
>100%	Sangat Efektif
100%	Efektif
90%-99%	Cukup Efektif
75%-89%	Kurang Efektif
<75%	Tidak Efektif

Sumber: Mahmudi, 2010

Perhitungan tingkat efektivitas tersebut dapat dinilai dengan kriteria berikut :

- a. Presentase yang dicapai lebih besar dari 100% dinilai sangat efektif.
- b. Presentase yang dicapai sama dengan 100% dinilai efektif.
- c. Presentase yang dicapai antara 90-99% dinilai cukup efektif.
- d. Presentase yang dicapai antara 75-89% dinilai kurang efektif.
- e. Presentase yang dicapai kurang dari 75% dinilai tidak efektif.

b) Analisis Tingkat Kontribusi Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan

Menyusun tabel analisis kontribusi realisasi BPHTB terhadap Pendapatan Daerah. Demi mengetahui bagaimana dan seberapa besar kontribusi BPHTB maka untuk mengklasifikasikan kriteria kontribusi BPHTB terhadap Pendapatan Daerah Menurut Halim (2004 :342) digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kontribusi BPHTB} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan BPHTB}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Langkah- langkah yang digunakan untuk mengetahui kontribusi pajak Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan terhadap pendapatan daerah yaitu:

1. Memasukan data realisasi penerimaan BPHTB Tahun 2015-2019
2. Memasukan data penerimaan BPHTB 2015-2019 ke dalam rumus
3. Menghitung data realisasi penerimaan BPHTB dan data PAD ke dalam rumus kontribusi BPHTB.

Tabel 3.2 Klasifikasi Rasio Kontribusi

Presentase	Kriteria
>50%	Sangat Baik
40.10%-50%	Baik
30.10%-40%	Cukup Baik
20.10%-30%	Sedang
10.10%-20%	Kurang
0.00%-10%	Sangat Kurang

Sumber: Munir, dkk

Perhitungan besarnya kontribusi tersebut dapat dinilai dengan kriteria berikut

- a. Presentase yang dicapai antara 0%-10% dinilai sangat kurang.
- b. Presentase yang dicapai antara 10,10%-20% dinilai kurang.
- c. Presentase yang dicapai antara 20,10%-30% dinilai sedang.
- d. Presentase yang dicapai antara 30,10%-40% dinilai cukup baik.
- e. Presentase yang dicapai kurang dari 40,10%-50% dinilai baik.
- f. Presentase yang dicapai lebih dari 50% dinilai sangat baik.

c) Tidak Tercapainya Target Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan

Menurut Abdul Halim (2012:43) penghambat pencapaian target penerimaan pajak daerah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu :

1. Kesadaran dan Kepatuhan Wajib Pajak (Internal)

Hal ini menurut Achmanto Mendatu (2010), mengemukakan kesadaran diri adalah posisi dimana seorang dapat memahaminya dirinya sendiri dengan setepat-tepatnya. Berlandaskan data yang diperoleh bahwa yang menjadi faktor utama yakni kesadaran masyarakat dan adanya perbedaan penafsiran baik dari segi pajak pusat maupun pajak daerah

2. Lemahnya Aparat (Eksternal)

Rohmawati (2012) menyatakan sosialisasi perpajakan adalah upaya yang dilakukan oleh pemungut pajak yaitu pemerintah daerah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai

perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat, tapi dari sosialisasi tersebut masih banyak masyarakat yang belum paham apa yang di sampaikan oleh pihak perpajakan. Hal ini menjadi pro kontra karena bedanya penafsiran bahwa dikalangan masyarakat dan pemerintah. Sebagimana aparat menganggap A tetapi masyarakat menganggapnya B. Hal ini ditengahkan oleh Pemda DKI Jakarta dengan menyediakan pelayanan public agar masyarakat mudah mengaksesnya dan melaporkan pajak apa saja yang dia punya atau menanyakan perihal mengenai pajak daerah ataupun pusat.